

Erotisme dan Penyimpangan Nilai Dalam Lirik Lagu Pop Indonesia: Kajian Hermeneutika Ricoeur

Wika Wahyuni

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram

*Corresponding Author:
Wika Wahyuni, Magister
Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Mataram;
Email:
wahyuniwika70@gmail.com

Abstract: Makalah ini membahas adanya unsur erotisme dan penyimpangan nilai dalam beberapa lagu pop Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan unsur erotisme dan penyimpangan nilai yang terdapat dalam lirik beberapa lagu pop Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data pada penelitian ini adalah enam lirik lagu pop yang memuat unsur erotisme dan penyimpangan nilai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat kembali lirik lagu yang didengar dari alat pemutar musik kemudian dianalisis dengan teori hermeneutika menurut pandangan Paul Ricoeur. Teknik yang digunakan untuk menganalisis dokumen adalah analisis isi (content analysis). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif yang mengacu pada pendekatan hermeneutika. Kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya muatan erotisme dan penyimpangan nilai (moral dan agama) pada enam lirik lagu tersebut.

Keywords: Erotisme, Penyimpangan Nilai, Hermeneutika, Lirik Lagu Pop

Pendahuluan

Nyanyian atau lagu merupakan salah satu bentuk karya seni yang mendapatkan perhatian cukup besar dari masyarakat dunia, termasuk di Indonesia. Hal ini berdasarkan pada fakta yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai acara formal dan informal menjadikan lagu sebagai salah satu jenis hiburan. Selain itu, media elektronik seperti televisi dan radio, serta media sosial juga tidak luput dari kepopuleran lagu-lagu ini. Perkembangan pesat juga ditunjukkan melalui semakin banyaknya lagu Indonesia dengan berbagai genre, seperti pop, dangdut, jazz, rock, RnB, blues, dan lain sebagainya.

Lagu dapat digolongkan ke dalam karya sastra karena merupakan hasil cipta kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya. Para penulis lagu menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian gagasan dan pikirannya kepada para pendengar. Pilihan bahasa yang digunakan adalah kata-kata yang indah dan liris. Hampir serupa dengan karya sastra puisi. Perbedaannya adalah puisi hanya memuat kata-kata, sementara lagu mendapatkan tambahan instrumen/melodi dari alat musik.

Perpaduan melodi yang dinamis dan pilihan kata-kata yang indah memberi efek tersendiri bagi pendengarnya. Lagu sedih, patah hati, dan mendayu-dayu mampu membuat pendengarnya merasakan hal yang serupa. Begitu juga sebaliknya, lagu-lagu bertema cinta dan kegembiraan mempengaruhi perasaan pendengarnya untuk merasa antusias dan bersemangat.

Pada kenyataannya, fenomena perkembangan lagu-lagu ini ternyata tidak hanya berdampak positif bagi masyarakat, namun dapat pula berdampak negatif. Hal ini ditunjukkan pada beberapa lagu yang tidak hanya menawarkan keselarasan melodi yang dipadukan dengan lirik yang indah, namun juga memuat unsur-unsur erotis yang memberi pengaruh buruk terutama bagi anak-anak dan remaja.

Pengertian erotisme sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:398) didefinisikan sebagai keadaan bangkitnya nafsu birahi, keinginan akan nafsu seks secara terus-menerus. Erotisme tidak mempunyai makna dasar "cabul", melainkan menggambarkan perilaku, keadaan, atau suasana berdasarkan atau berilhamkan "libido dan seks". Sebaliknya pornografi mempunyai makna dasar cabul, tidak senonoh, dan

kotor. Perbedaan makna dasar ini penting agar lebih memahami dengan tepat dan jelas makna erotisme.

Pandangan lain juga dikemukakan oleh Dr. H.B. Jassin (dalam Lesmana, 1995:109) yang menyatakan bahwa pornografi adalah setiap tulisan atau gambar yang ditulis atau digambar dengan maksud sengaja untuk merangsang seksual. Pornografi membuat fantasi pembaca mengarah ke daerah-daerah kelamin yang menyebabkan syahwat berkobar-kobar. Ruang lingkup pembahasan mengenai pornografi lebih kepada menonjolkan penggambaran secara sengaja tingkah laku seksual dengan tujuan membangkitkan nafsu seksual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa erotisme yang sesungguhnya bukan hanya berhubungan dengan hasrat seksual semata yang sering dipandang dangkal, namun lebih secara luas dan menyeluruh.

Unsur-unsur vulgar atau berbau erotis ini dapat mempengaruhi karakter anak yang sedang terbentuk. Bahasa negatif yang mereka dengar akan membentuk pola pikir dan sikap mereka. Fakta ini tentunya sangat mengkhawatirkan bagi para orang tua maupun pendidik yang tengah berusaha membentuk karakter yang baik bagi para generasi muda bangsa.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, lagu dapat memberi pengaruh kepada para pendengarnya. Karya sastra yang baik, tidak hanya karya yang memiliki nilai kreatif dan estetika saja, namun juga harus memiliki nilai etika dan kebermanfaatan bagi para penikmatnya. Demikian pula dengan lagu, lagu yang baik adalah lagu yang mampu memberi pengaruh dan nilai yang positif bagi para pendengarnya. Baik dan buruknya pengaruh yang ditimbulkan oleh lagu-lagu ini termuat pada pilihan kata/diksi yang digunakan.

Lagu atau karya sastra yang memuat unsur erotisme merupakan sebuah bentuk penyimpangan, tepatnya penyimpangan nilai. Penyimpangan nilai merupakan suatu situasi dimana hal-hal positif yang seharusnya diperoleh pembaca/penikmat melalui karya sastra yang disajikan tidak diperoleh. Sebaliknya, pengaruh yang muncul sebagai akibat dari mendengar/membaca karya sastra tersebut adalah hal-hal negatif yang bertentangan dengan moral, etika dan agama yang telah menjadi kesepakatan kelompok masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini akan membahas beberapa lagu populer Indonesia yang memuat unsur erotisme yang ditunjukkan melalui diksi yang digunakan. Penulis berharap dengan adanya artikel ini dapat membuka pandangan para penulis lagu untuk tidak mengejar popularitas semata dan mengesampingkan nilai-nilai moral dan

etika, tetapi juga mempertimbangkan kebermanfaatan dan pengaruhnya bagi para pendengar. Selain itu, artikel ini juga ditujukan kepada para pendidik dan orang tua untuk lebih selektif serta selalu mengawasi lagu-lagu yang didengar oleh anak-anak.

Terakhir, sebagai masyarakat yang peduli akan perkembangan generasi penerus bangsa, kita harus lebih kritis dalam menerima lagu-lagu yang beredar. Jika lagu-lagu bermuatan erotis sudah berkembang di masyarakat tanpa ada kepedulian atas nama kebebasan seni, maka secara perlahan namun pasti kita telah membiarkan generasi muda tumbuh menjadi manusia yang tidak mengenal nilai budaya, moral, dan etika. Dengan demikian tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk erotisme dalam lirik lagu pop Indonesia berdasarkan pendekatan hermeneutika serta bentuk penyimpangan nilai-nilai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data pada penelitian ini adalah enam lirik lagu pop yang memuat unsur erotisme dan penyimpangan nilai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat kembali lirik lagu yang didengar dari alat pemutar musik kemudian dianalisis dengan teori hermeneutika menurut pandangan Paul Ricoeur.

Menurut pandangan Hermeneutika Paul Ricoeur, proses interpretasi data mencakup dua fokus, yaitu ; (1) peristiwa pemahaman terhadap teks, (2) persoalan yang lebih mengarah mengenai pemahaman dan interpretasi. Hal ini memperlihatkan bahwa gagasan utama dalam hermeneutika adalah pemahaman pada teks. Ricoeur juga menyatakan bahwa kerangka analisis hermeneutika beroperasi pada teks sebagai dunia yang otonom. Teks mempunyai dunianya sendiri yang terbebas dari beban psikologi mental pengarangnya dan dapat dipahami pembaca secara subjektif.

Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk menganalisis dokumen adalah analisis isi (content analysis). Kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan, penulis akan menganalisis enam lirik lagu Pop Indonesia yang cukup populer pada rentang tahun 2000-an. Lagu-lagu ini ada yang dinyanyikan oleh satu orang penyanyi dan ada pula grup band. Enam lagu

tersebut yaitu Kosong Toejoeh, Kesaktianmu, Surti, Rindu, Mari Bercinta, dan Ciuman Pertama.

Teks pertama yang akan dianalisis adalah teks lagu karya grup band Kotak yang berjudul Kosong Toejoeh. Berikut lirik utuh lagu Kosong Toejoeh.

- (1) Memang kau pikir aku tak cinta padamu
Mungkin kau pikir ku juga bosan padamu
Kubalas sms dan angkat telfonmu
Kau slalu curiga melulu
Jika kau inginkan minggu depan bertemu
Senin Selasa sampai Sabtu
Banyak urusan sibuk ini itu
Kuharapkan kau sabar menunggu
Datang saja malam minggu
Jangan lupa ke rumahku
Nomor kosong-tujuh, Nomor kosong-tujuh
Bebas lakukan sesuatu
Tanpa ada papa mamaku
Hanya ada aku, kutunggu
Kuingin kau mengerti
Hanya kau yang berarti
Kecuplah bibir ini

Berdasarkan teks (1) bagian yang menunjukkan unsur erotisme yaitu:

Bebas lakukan sesuatu, tanpa ada papa mamaku, hanya ada aku, kutunggu

Lirik *bebas lakukan sesuatu* menggiring pemikiran pendengar bahwa tokoh aku mengundang kekasihnya untuk datang ke rumahnya dan leluasa melakukan apa pun yang mereka inginkan. Sebagai pasangan kekasih yang tengah dimabuk asmara, *bebas lakukan sesuatu* merujuk aktivitas bercinta atau kemesraan yang dapat diwujudkan dalam bentuk pelukan, kecupan, hingga hubungan seksual.

Jika lirik *bebas lakukan sesuatu* dianggap tidak memuat erotisme karena ada beberapa kemungkinan aktivitas lain, seperti makan bersama, menonton, mengobrol, dan lain sebagainya, maka lirik selanjutnya menunjukkan penguatan keberadaan unsur erotisme dan penyimpangan nilai. Lirik selanjutnya adalah *tanpa ada papa mamaku, hanya ada aku, kutunggu*. Lirik ini menunjukkan pikiran tokoh yang mengambil kesempatan untuk mengundang kekasihnya ketika tidak ada orang tua atau orang lain di rumah. Sebuah aktivitas yang dilakukan oleh pasangan kekasih dan tidak ingin diketahui oleh pihak lain menciptakan penafsiran pendengar bahwa aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas erotis.

Unsur erotisme juga ditunjukkan pada lirik *kecuplah bibir ini*. Lirik tersebut dapat diartikan

sebagai permintaan. Tokoh Aku meminta kepada kekasihnya untuk mengecup bibirnya. Hal ini semakin menguatkan adanya unsur erotisme pada lagu Kosong Toejoeh milik band Kotak ini.

Penyimpangan nilai juga ditemukan dalam lirik lagu ini. Nilai yang tidak sesuai dengan aturan dan budaya masyarakat Indonesia. Hubungan percintaan muda mudi yang diwujudkan dalam aktivitas berbau erotis sangat bertentangan dengan nilai moral dan agama yang dijunjung dan disepakati masyarakat. Dengan demikian, lagu ini dapat mempengaruhi pola pikir generasi muda untuk membenarkan tindakan seksual di luar pernikahan yang bisa berdampak pada degradasi moral bangsa.

Teks kedua yang akan dianalisis adalah teks lagu karya grup band Winner yang berjudul Kesaktianmu. Berikut lirik utuh lagu Kesaktianmu.

- (2) Tatap matamu membunuh aku
Di saat malam itu
Peluk tubuhmu terangi aku
Di saat malam-malam gelap
Kesaktianmu membungkam mulutku
Menjadi lemah tak berdaya
Ingin kuulangi dosa yang terindah
Yang pernah kita lakukan
Kau tikam aku dengan cintamu
Dan rasanya manis sekali
Rasanya manis sekali
Kau berikan aku surga dunia
Dan rasa ingin kuulangi
Rasa ingin kuulangi

Pada teks (2), lirik pada bait pertama menunjukkan unsur erotisme. Bait pertama menggambarkan suasana romantis yang terjadi.

*Tatap matamu membunuh aku
Di saat malam itu
Peluk tubuhmu terangi aku
Di saat malam-malam gelap*

Latar waktu yang terjadi pada lirik lagu tersebut adalah pada malam hari. Tokoh *aku* digambarkan dalam keadaan terpesona pada kekasihnya. Hal ini ditunjukkan pada lirik awal, */tatap matamu membunuh aku/*. Penafsiran tersebut diperkuat dengan lirik selanjutnya, */peluk tubuhmu terangi aku, di saat malam-malam gelap/*. Tokoh aku tengah dimabuk asmara dan merasa pelukan sang kekasih adalah kebahagiaan dan kenyamanan.

Selanjutnya, unsur erotisme juga ditemukan pada lirik.

Kesaktianmu membungkam mulutku menjadi lemah tak berdaya,

Lirik di atas menggambarkan situasi erotis yang terjadi antara tokoh aku dan kekasihnya. Kesaktian yang dimaksud di sini adalah kemampuan kekasih (pria) dalam meyakinkan Aku untuk melakukan hubungan seksual. Kepasrahan Aku untuk mengikuti kemauan pria ditunjukkan pada lirik */...membungkam mulutku menjadi lemah tak berdaya/*.

Ingin kuulangi dosa yang terindah yang pernah kita lakukan

Dosa yang terindah yang dimaksud adalah hubungan seksual. Tokoh *aku* mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan adalah suatu perbuatan yang melanggar aturan norma dan agama sehingga menggunakan kata *dosa*. Namun dalam lagu ini terdapat usaha pembelaan dengan menambahkan kata *terindah*, bahkan ingin diulangi.

*Kau tikam aku dengan cintamu
Dan rasanya manis sekali
Rasanya manis sekali*

Lirik di atas kembali menggambarkan aktivitas erotis yang diperhalus dengan perumpamaan. *Kau tikam aku dengan cintamu*, makna sebenarnya yang dimaksud adalah aktivitas seks, yakni memasukkan alat kelamin yang memberi kenikmatan. Namun makna ini dikaburkan dengan diksi *cintamu* dan pengalihan pencitraan *rasanya manis sekali* yang dianggap romantis. Penafsiran ini diperkuat dengan lirik selanjutnya.

*Kau berikan aku surga dunia
Dan rasa ingin kuulangi
Rasa ingin kuulangi*

Penulis lagu menggunakan diksi surga dunia, dimana sebagai pengetahuan bersama, surga dunia dipahami sebagai suatu kenikmatan. Jika dikaitkan dengan diksi lainnya secara utuh, *di saat malam itu, pelukan, kesaktian, dosa terindah, tikam dengan cintamu, surga dunia, dan rasa ingin kuulangi*, maka tampak jelas penggambaran sebuah tindakan erotisme yang berusaha dikemas dengan kata-kata yang romantis.

Penyimpangan nilai juga jelas terdapat pada lirik lagu ini, yakni penyimpangan moral dan agama. Penulis lagu berusaha menggambarkan tindakan erotis dengan romantis sekaligus membenarkan tindakan tersebut dengan adanya diksi *ingin kuulangi*. Pemahaman bahwa aktivitas seks di luar pernikahan atas dasar cinta dianggap suatu hal romantis tentu tidak bisa dibenarkan. Tindakan

asusila/perzinahan tetap tidak dibenarkan dengan alasan apapun.

Teks selanjutnya adalah lagu yang berjudul Surti yang dinyanyikan oleh grub band Jamrud. Berikut lirik utuh lagu Surti.

(3) Surti remaja anak bapak Kades
Dan si Tejo jejak baru aja mudik
Berdua saling mencinta sejak lulus SD
Hingga kini beranjak gede

Surti sumringah arjunanya pulang
Tiga tahun berpisah nyari dana di kota
Mereka melepas rindu di pematang sawah
Hingga malam selimuti desa

Jemari Tejo mulai piknik dari wajah, sampai lutut Surti
Tanpa sadar sarung merekapun jadi alas
Mirip demo memasak
Tejo mulai berakting di depan Surti
Masang alat kontrasepsi

Surti menjerit, serentak menutup matanya
Surti menangis kecewa arjuna berubah
Hilang Tejo yang dulu ngampung, dekil lugu,
tapi Surti suka
Berganti Tejo yang gaul, yang funky, yang doyan ngucapin
Emberrrrrr

Surti berlari kayak kesurupan
Dan si Tejo ngelamun menahan konaknya
Diacungkan jari tengah ke arah Surti
Penuh dendam dia bilang
Fuck you

Teks (3) di atas mengandung unsur erotisme, hal ini ditunjukkan pada lirik.

*Jemari Tejo mulai piknik dari wajah sampai lutut Surti
Tanpa sadar sarung merekapun jadi alas
Mirip demo memasak
Tejo mulai berakting di depan Surti
Masang alat kontrasepsi*

Lirik tersebut menunjukkan secara jelas aktivitas seks yang dilakukan oleh Surti dan Tejo. Kalimat *jemari Tejo piknik dari wajah sampai lutut Surti* memiliki arti Tejo meraba tubuh Surti. Selanjutnya lirik *tanpa sadar sarung mereka pun jadi alas* menjelaskan proses aktivitas seks yang terjadi, yakni menggunakan sarung sebagai alas aktivitas seks mereka.

Lirik selanjutnya semakin menguatkan unsur erotisme, *Tejo mulai berakting di depan Surti, pasang alat kontrasepsi*. Tejo diceritakan memulai aktivitas seks dengan memasang alat kontrasepsi yaitu kondom yang bertujuan untuk mencegah kehamilan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan lagu Surti milik Jamrud ini memuat unsur erotisme karena menggambarkan aktivitas seks secara jelas. Penyimpangan nilai juga terdapat dalam lagu ini, yakni penyimpangan moral dan agama. Selaras dengan dua lagu sebelumnya, lirik lagu Jamrud ini juga menceritakan tentang tindakan asusila/perzinahan di luar pernikahan yang tentu saja bertentangan dengan aturan dan budaya bangsa Indonesia.

Teks selanjutnya adalah lagu berjudul Rindu yang dinyanyikan oleh Agnes Monica. Berikut lirik utuh lagu Rindu.

- (4) Selama aku mencari
Selama aku menanti
Bayang-bayangmu di batas senja
Matahari membakar rinduku
Ku melayang terbang tinggi
'tuk slalu mega-mega
menembus dinding waktu
Ku terbaring dan pejamkan mata
Dalam hati kupangil namamu
Semoga saja kau dengar dan merasakan
Getaran di hatiku
Yang lama haus akan belaianmu
Seperti saat dulu
Saat-saat pertama kau dekup dan kau kecup
bibir ini
Dan kau bisikan kata-kata aku cinta kepadamu
Peluhku berjatuhan
Menikmati sentuhan
Perasaan yang teramat dalam
Telah kau bawa segala yang kupunya
Segala yang kupunya

Teks (4) di atas mengandung unsur erotisme, hal ini berdasarkan lirik *saat-saat pertama kau dekup dan kau kecup bibir ini*. Pada lirik ini menggambarkan keadaan Aku yang mengenang saat pertama kekasihnya memeluk dan mencium bibirnya.

Lirik selanjutnya yang menunjukkan unsur erotisme adalah *peluhku berjatuhan, menikmati sentuhan*. Lirik ini menggambarkan suasana dan perasaan yang dialami *aku*. *Aku* dalam lagu sedang berada dalam suasana erotis yang merujuk pada aktivitas seksual. Keringat atau peluh yang

bercucuran disebabkan oleh sentuhan-sentuhan erotis yang dinikmati tokoh *aku*.

Selaras dengan teks lagu pertama dan kedua, lagu Rindu ini juga mengemas erotisme dengan diksi yang romantis. Hal ini ditunjukkan pada lirik *saat-saat pertama kau dekup dan kau kecup bibir ini* dilanjutkan dengan lirik *dan kau bisikan kata-kata aku cinta kepadamu*. Pemilihan kata cinta digunakan untuk membenarkan kontak fisik yang dilakukan, sehingga menyebabkan pendengar berpandangan hal tersebut adalah wajar bahkan romantis. Demikian juga dengan lirik *peluhku berjatuhan, menikmati sentuhan* dilanjutkan dengan kalimat *perasaan yang teramat dalam*, penulis lagu kembali mengaburkan unsur erotisme dengan pemilihan kata yang dianggap romantis.

Kontak fisik yang diakhiri maupun tidak diakhiri dengan persetubuhan di luar pernikahan atau pun disiarkan secara luas dan didengar oleh anak-anak di bawah umur adalah sebuah tindakan yang tidak bisa dibenarkan dengan alasan apa pun. Dengan demikian, penyimpangan nilai moral dan agama juga ditemukan dalam lagu ini. Hubungan seks di luar pernikahan atau pun dilakukan secara sah, jika dipublikasikan secara universal tanpa filter dapat menimbulkan efek negatif bagi perkembangan karakter anak-anak atau remaja. Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung dan disepakati masyarakat apabila dibiarkan terus menyebar, akan memungkinkan dijadikan contoh oleh generasi muda dan akan menyebabkan semakin bobroknnya moral bangsa.

Lirik lagu kelima yang akan dianalisis adalah lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi wanita bernama Aura Kasih yang berjudul Mari Bercinta. Berikut lirik utuh lagu Mari Bercinta.

- (5) Berdansa dan menari ikuti alunan lagu
Semua matapun kini hanya tertuju padaku
Tapi tatap matamu seolah inginkan aku
Ingin dekat kau peluk aku dan sentuh cintaku
Tapi tunggulah dulu kau jangan coba merayu
Tunggu tunggulah dulu kau jangan dekati aku
Sabar sabarlah dulu kau jangan marah padaku
Bukan salahku jika banyak yang mau padaku
Mari semua dansa denganku
Dekup aku dan hanyutkanku
Dengan irama yang menggoda
Melepaskan hasrat dirimu
Kamu inginkan aku
Peluk aku cium aku
Kamu inginkan aku
Ingin bercinta denganku

Teks (5) memuat unsur erotisme dan penyimpangan nilai. Unsur erotisme muncul pada hampir seluruh lirik lagu. Bahkan judul lagu *Mari Bercinta* juga menunjukkan unsur erotisme, yakni mengajak pendengar untuk berhubungan intim.

Lagu tersebut bercerita tentang seorang wanita cantik dan menarik yang sedang menari. Kecantikan wanita ini membuat semua mata lelaki memandangnya, *berdansa dan menari ikuti alunan lagu, semua matapun kini hanya tertuju padaku*. Selanjutnya, lirik *tapi tatap matamu seolah inginkan aku, ingin dekat, kau peluk aku dan sentuh cintaku* menggambarkan tentang seorang pria yang menatapnya dengan penuh hasrat dan keinginan untuk mendekati dan memeluk wanita itu.

*Mari semua dansa denganku
Dekap aku dan hanyutkanku
Dengan irama yang menggoda
Melepaskan hasrat dirimu*

Bagian *reff* lagu juga mengandung unsur erotisme. Lirik di atas dapat dimaknai sebagai ajakan sang wanita kepada para pria untuk berdansa dengannya, kemudian dilanjutkan dengan pelukan-pelukan yang bertujuan untuk menyalurkan hasrat seksual mereka.

*Kamu inginkan aku
Peluk aku cium aku
Kamu inginkan aku
Ingin bercinta denganku*

Bagian akhir lagu juga menunjukkan unsur erotis yang ditunjukkan dengan diksi *peluk, cium, dan bercinta*. Penyanyi menawarkan diri kepada para pria untuk memeluk, mencium, dan bercinta dengannya. Bercinta dalam lirik lagu ini bermakna hubungan intim karena hubungan dengan kata-kata sebelumnya, yakni kata *hasrat, peluk dan cium*.

Berdasarkan analisis unsur erotisme pada lagu di atas, penyimpangan nilai juga muncul dalam lagu ini.

Terakhir, lirik lagu populer yang akan dianalisis adalah lagu milik grup band Ungu yang berjudul Ciuman Pertama. Berikut lirik utuh lagu Ciuman Pertama.

(6) Baru kusadari
Kita beranjak dewasa
Tak pernah kualami
Kasih cinta seperti ini
Seperti ini
Seperti ini
Kucoba untuk paham

Cinta apa di hatimu
Agar kumencintaimu
Untuk selamanya
Untuk selamanya
Berikan aku
Ciuman pertamamu
Agar kuyakin
Kau memang milikku
Kau mungkin bukan cinta pertamaku
Namun kau pasti
Namun kau pasti cinta terakhirku
Pasti kutahu memang kau yang terbaik
untukku
Cintaku bukan lah cinta terlarang untuk kau
mengerti
Kau mengerti
Berikan aku ciuman pertamamu
Agar kuyakin kau memanglah milikku

Teks (6) memuat unsur erotis, bahkan sudah terlihat dari judulnya Ciuman Pertama. Lagu ini menceritakan tentang seorang pria yang meminta kekasihnya untuk memberikan ciuman sebagai pembuktian cinta. Hal ini ditunjukkan pada lirik *Berikan aku ciuman pertamamu, agar kuyakin kau memang milikku*. Pemikiran bahwa cinta harus dibuktikan atau ditunjukkan dengan kontak fisik sebelum berada dalam ikatan yang sah secara agama dan hukum negara tentu bukanlah budaya bangsa Indonesia. Selaras dengan lirik lagu sebelumnya, lagu ini juga berupaya mengaburkan unsur erotis dengan pilihan kata yang romantis.

Berdasarkan analisis di atas, penyimpangan nilai juga muncul dalam lagu ini. Tindakan yang mengarah pada aktivitas seksual bertentangan dengan nilai moral dan agama. Seorang lelaki yang baik tidak akan meminta hubungan fisik kepada kekasihnya sebagai pembuktian cinta. Jika pemikiran seperti demikian terus dibiarkan, maka selanjutnya akan dianggap lumrah dan wajar.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada enam lagu pop Indonesia yang berjudul Kosong Toejoeh, Kesaktianmu, Surti, Rindu, Mari Bercinta dan Ciuman Pertama, dapat disimpulkan bahwa keenam lagu tersebut mengandung muatan erotisme dan penyimpangan nilai. Muatan erotisme yang dimaksud dalam artikel ini adalah hubungan intim atau kontak fisik yang merujuk pada aktivitas seksual, seperti ciuman, pelukan, hingga persetubuhan.

Sebagai akibat dari keberadaan muatan erotisme dalam keenam lirik lagu tersebut muncul penyimpangan nilai. Penyimpangan nilai merupakan

suatu keadaan yang bertentangan dengan aturan yang disepakati. Pada artikel ini, terdapat penyimpangan moral dan agama. Nilai moral yakni nilai yang berkaitan erat dengan kebudayaan setempat, sementara nilai agama berkaitan dengan aturan-aturan ketuhanan. Pada keenam lirik lagu menunjukkan penyimpangan nilai moral dan agama berkenaan dengan hubungan intim yang dilakukan di luar pernikahan dan dipublikasikan secara massal. Keenam lagu di atas berisi tentang hasrat dan gairah seksual yang dikemas dengan bahasa yang romantis. Penggunaan kata yang berkesan romantis dan manis seolah berusaha membenarkan tindakan asusila tersebut.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter yang tengah digadag-gadag sebagai upaya peningkatan kualitas generasi muda pada masa kini, maka pengaruh lingkungan (dalam hal ini: lagu), tentunya permasalahan ini patut diberi perhatian khusus. Sebagai masyarakat yang beragama dan berbudaya, kondisi itu tentu bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama yang disepakati oleh rakyat Indonesia. Selain itu juga, sebagai orang tua sekaligus pendidik yang mengemban amanah besar masa depan bangsa, kita tidak boleh jenuh dan lelah untuk selalu mengarahkan, membimbing, dan melindungi anak-anak kita dari pengaruh buruk yang disebabkan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab yang mengatasnamakan kebebasan berkreasi dan seni.

Referensi

- Adiyanto, Sam Devi. *Jurnal: Unsur Erotisme Pada Kumpulan Cerpen "Jangan Main-Main" Karya Djenar Maesa Ayu* (Diakses pada 28 Desember 2018)
- Jalius, HR. 2012. *Teori Nilai*. (Online) Tersedia:<http://jalius12.wordpress.com/2012/03/10/teori-nilai>
- Kutha, Nyoman R. 2013. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*.Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Rafiek, M. 2015. *Teori Sastra, Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Palmer, Richard E. 2003. *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Bandung: Rosda
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press
- Sitanggang, Suyatno, Suyono & Adi Sasmito, Joko. 2002. *Unsur Erotisme Dalam Novel Indonesia 1960-1970-an*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Wachid, Abdul B.S. *Jurnal: Hermeneutika sebagai Sistem Interpretasi* (Diakses pada 14 Oktober 2018)